

Kewirausahaan Pemuda Malaysia: Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Di Usia Muda

Andrian Saputra^{1*}, Tengku Muhammad Rizky², Rayhan Akbar³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indoensia^{*1, 2, 3}

^{*1}email: andriancahhh@gmail.com

²email: tengkumuhammad rizky8@gmail.com

³email: rayhanakbar31@gmail.com

Artikel Info

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
<i>January 10, 2024</i>	<i>March 13 2024</i>	<i>May 12, 2024</i>	<i>June 27, 2024</i>

Abstract: This paper discusses entrepreneurship among the younger generation in Malaysia. The main strategy of the agenda for national development is from the economic sector, one of which is entrepreneurship. Therefore, in several related matters, the role of the government itself is how to improve the entrepreneurial sector or known as MSMEs so that they can be encouraged to be developed for the community. With the hope that new entrepreneurs will emerge, sectors of the community's economy will be able to grow and become more established, therefore other sectors such as education and health can be properly guaranteed. The research method used in this article is qualitative using a creative economy approach. The method of extracting through the data that has been used is through structured interviews and literature study. The research results show that some of the youth in Malaysia have an interest and interest in the world of business and entrepreneurship.

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang kewirausahaan di kalangan generasi muda di Malaysia. Strategi utama agenda pembangunan nasional adalah dari bidang perekonomian, salah satunya adalah kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam beberapa hal terkait, peran pemerintah sendiri adalah bagaimana meningkatkan sektor wirausaha atau yang dikenal dengan UMKM agar dapat didorong untuk dikembangkan bagi masyarakat. Dengan harapan akan muncul wirausaha-wirausaha baru, sektor-sektor perekonomian masyarakat dapat tumbuh dan semakin mapan, sehingga sektor-sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan dapat terjamin dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan ekonomi kreatif. Metode penggalan data yang telah digunakan adalah melalui wawancara terstruktur dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian generasi muda di Malaysia mempunyai

Thus, there is already an awareness of developing an entrepreneurial spirit. Thus, all parties are expected to become agents of change for the improvement in the economic sector and MSMEs. Through various kinds of programs carried out by the government and also the campus, thus trying to become agents to grow new entrepreneurs with special hopes, namely young people in Malaysia.

Keywords: Entrepreneurship, Malaysian Youth

minat dan minat terhadap dunia bisnis dan kewirausahaan. Dengan demikian, sudah ada kesadaran untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, semua pihak diharapkan menjadi agen perubahan demi kemajuan sektor perekonomian dan UMKM. Melalui berbagai macam program yang dilakukan oleh pemerintah dan juga pihak kampus, sehingga berusaha menjadi agen untuk menumbuhkan wirausaha baru yang memiliki harapan khusus yaitu generasi muda di Malaysia.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pemuda Malaysia

A. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu bagian dari pondasi utama dalam suatu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terkhusus bagi para pemuda dan pemudi Malaysia untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bidang ekonomi dan juga bisa menjadi jembatan bagi peningkatan dibidang pendidikan dan kesehatan di masyarakat. Globalisasi telah menciptakan sebuah tradisi budaya imitasi yang sangat mudah untuk dimanfaatkan oleh pemuda Malaysia, hal ini terpampang dengan jelas pemuda saat Malaysia saat ini sedang derasnya dengan masuknya budaya asing yang mulai menggeser budaya luhur bangsa tanah Melayu ini. Kaum muda lebih bangga dengan identitas yang semu dan imitasi dari budaya asing, inilah yang dikhawatirkan bisa mengancam dan menghilangkan karakter transformatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Globalisasi hendaknya di jadikan sumber inspirasi yang positif dalam melakukan berbagai macam sektor di bidang ekonomi (Kadiyono, 2014).

Malaysia adalah negara yang ekonominya terbesar ketiga di Asia Tenggara dan juga termasuk ke-29 pada peringkat dunia yang berdasarkan pada angka domestik bruto. Inflasi yang pernah terjadi di negeri dengan sebutan Malaya ini hanya sebesar 0,4 persen,

sedangkan pada angka kemiskinannya yaitu sebesar 3,5 persen. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian di negara Malaysia tersebut bisa maju dengan pesat setelah terjadinya krisis finansial Asia pada tahun 1997 yang lalu. Negara ini sangat terkenal dengan hasil pertaniannya yang sangat melimpah. Apalagi jika dilihat dari sektor produksi karet serta minyak kelapa. Pada mitra ekspor utama dari negara ini adalah Singapura, Thailand, Tiongkok, dan juga Amerika Serikat. Negeri ini juga berhasil mengekspor produknya dalam bentuk peralatan seperti elektronik, kayu dan produk olahannya, serta gas alam cair (Puspitasari, 2018). Bukan hanya itu, Malaysia juga telah berhasil menduduki peringkat yang ke-21 pada kategori kemudahan di dalam melakukan kegiatan suatu bisnis.

Malaysia juga terbentuk dari negara yang multi etnis, yang mana terdiri dari etnis Melayu, Cina, serta India. Etnis Cina serta Etnis Melayu hidup saling berdampingan dan saling berinteraksi dalam hidup dan kehidupan sehari-hari di negara Malaysia. Akan tetapi, ketika terjadi benturan, maka masing-masing etnis akan bisa kembali dan menarik diri ke dalam budaya dan juga komunitas etnis dari masing-masing. (Mopangga, 2014) Hal ini, adanya perbedaan nilai dan budaya dari yang mereka anut masing-masing dengan ciri khas yang satu sama lain saling bertentangan. Pertumbuhan perekonomian Malaysia itu sendiri mulai berjalan dengan baik pada masa pemerintahan Mahathir. Malaysia pernah mengalami perkembangan pembangunan melalui berbagai bidang lewat kebijakan beliau yang terkemuka dengan istilah New Economy Policy. Dalam istilah New Economy Policy, Mahathir menerapkan beberapa jenis kebijakan yang menstrukturisasi serta juga meningkatkan pendapatan etnis bangsa Melayu dan kehidupan sosial etnis dari pada bangsa Melayu. Tidak bisa dipungkiri, bahwa keberhasilan dari New Economy Policy tidak lepas dari peran Mahathir. Ia memiliki visi untuk memajukan perekonomian serta pemerataan pembangunan ekonomi terhadap semua golongan etnis yang berada di Malaysia. Pelaksanaan dari kebijakan perekonomian negara Malaysia tersebut telah

memberikan hak yang sangat istimewa bagi etnis Melayu. Sehingga bukan hanya memberikan dampak kepada peningkatan terhadap taraf hidup etnis bangsa Melayu saja. Akan tetapi, memberikan pembangunan di Malaysia itu sendiri. Dengan adanya pengaruh tersebut, sejak dari tahun 1969 hingga saat ini tidak pernah lagi ada konflik antar sesama etnis yang dapat menelan korban jiwa. Kebijakan dari dengan istilah New Economy Policym ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu dengan capaian memperkecil kesenjangan ekonomi antar etnis yang ada di Malaysia. Potensi sumber daya alam yang berada di Malaysia tersebut hampir serupa dengan negara Indonesia. Salah satu kegiatan perekonomian masyarakat di Malaysia yang utama adalah bertani.

Pada sektor pertanian, komoditas yang paling utama di Malaysia yaitu karet, padi, teh, dan kelapa sawit.(Wahyudi dkk., 2020) Pada bidang pertambangan, Malaysia memiliki sumber daya alam yang berupa timah, gas alam, minyak bumi, bauksit, dan yang tak kalah menarik adalah emas. Selain itu juga, Malaysia merupakan negara yang paling banyak melakukan ekspor ditingkat internasional dengan bahan dan produk kimiawi, serta produk lain seperti peralatan listrik. Dalam segi perekonomian, pemerintah dari negara Malaysia itu sendiri memiliki peran yang sangat kecil. Sehingga negara tersebut memiliki birokrasi yang sangat mudah. Banyak dari pengusaha yang berasal dari negara lain bisa melakukan bisnis di negara Malaysia. Efeknya, pengangguran di negara Malaysia menjadi semakin berkurang serta pendapatan nasional akan semakin naik. Selain itu juga, kemajuan dari teknologi di Malaysia juga memiliki peran yang sangat penting untuk mempercepat dari pembangunan infrastruktur negaranya. Hal itulah yang membuat perekonomian di negara ini akan semakin tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Terkait hal tersebut, perekonomian yang terjadi di Malaysia banyak mengalami pertumbuhan sejak beberapa tahun ini. Kemajuan dari teknologi yang ada di Malaysia bisa berperan untuk mempercepat dari rencana pembangunan infrastruktur di

negara tersebut. Hal ini akan bisa menyebabkan ekonomi di Malaysia akan terus bertumbuh dan berkembang dengan sangat pesat (Saputro dkk., 2016).

Perubahan yang terjadi dimasa mendatang. Bahwa sejarah telah membuktikan akan perubahan besar didalam negara ini berada pada pemuda akan bisa terwujud kenyataan. Pemuda sangat memiliki potensi dalam berbagai posisi terhadap masyarakat, semangat yang begitu dalam diri pemuda itu sendiri hendaknya membawa kepada pemikiran kehidupan bukan hanya untuk saat ini tetapi juga dimasa mendatang. Maka dari itu, penting untuk menciptakan iklim yang sangat kondusif untuk dapat menyerap dari seluruh aspirasi pemuda agar menjadi sesuatu yang nyata serta efektif (Aji dkk., 2018). Dalam globalisasi inilah masalah yang nyata terhadap perekonomian djuga pasar bebas, kritik terhadap globalisasi itu sendiri terus mengalir seiring dengan adanya bertambah jumlah terhadap penduduk miskin di dunia.

Sebagai bentuk penunjang dari munculnya daya saing yang sangat tinggi, fungsi dari kepemudaan sebagai salah satu tenaga yang produktif haruslah lebih aktif dan diberdayakan, karena memang pemuda sebagai sumberdaya manusia yang paling berperan penting. Memberikan suatu motivasi sehingga menjadi pengusaha bagi para pemuda yang diperlukan. Pemuda sebagai suatu sumberdaya manusia yang sangat memiliki semangat, tenaga dan juga cita-cita yang tinggi sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif karena kemampuannya dalam membuat peluang usaha bagi lingkungannya. Maka, perlu kiranya mengkondisikan sumberdaya manusia dalam hal ini para tenaga produktif (pemuda) dengan memberikan kepada mereka berbagai cara alternatif kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk membentuk wirausahawan. Tujuan dari pengabdian tersebut, masyarakat sangat diharapkan memberikan pemahaman dan pelatihan kepada seluruh pemuda dalam rangka mengembangkan diri melalui berbagai cara salah satunya dengan cara berwirausaha. Dengan mengetahui beberapa permasalahan yang berbagai macam tersebut, maka tim

Program Kemitraan Masyarakat dalam kesempatan ini memfokuskan pada pengembangan kewirausahaan pada pemuda di Malaysia, lebih tepatnya lagi pada pemasaran secara online yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan usaha kecil mandiri. Selain itu, seorang pewirausaha bisa menjalankan peranan manajerial dalam kegiatan usahanya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak bisa digolongkan kewirausahaan (Marti'ah, 2017). Seseorang mungkin bisa memperjelas fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi maupun perkumpulan tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa semestinya menjalankan fungsi kewirausahaannya. Kewirausahaan bisa bersifat sementara bisa juga kondisional. Kesimpulan lain dari kewirausahaan yaitu proses menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha serta waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial secara psikologi selanjutnya sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dengan kepuasan pribadi (Taftazani, 2017).

Suatu istilah yang di kenal dengan wirausaha muncul setelah dan sebagai padanan wiraswasta yang mana sejak awal sebagian orang masih juga kurang sreg dengan kata swasta. Persepsi tersendiri tentang wirausaha sama juga dengan wiraswasta sebagai padanan yang disebut entrepreneur. Perbedaannya yaitu jika pada penekanan pada kemandirian (swasta) pada wiraswasta dan pada usaha (bisnis) pada wirausaha itu sendiri. Istilah lain dari wirausaha kini makin banyak digunakan orang terutama karena memang penekanan pada sisi bisnisnya. Walaupun demikian mengingat dari tantangan yang bisa dihadapi oleh generasi muda pada saat ini yang banyak pada bidang lapangan kerja, maka pendidikan wiraswasta mengarah untuk survival dan kemandirian yang seharusnya lebih bisa ditonjolkan. Sedikit perbedaan persepsi tentang wirausaha dan wiraswasta harus dipahami, terutama oleh para tenaga pendidik agar arah serta tujuan pendidikan yang diberikan tidak sampai salah (Indoworo, 2016).

Jika, yang diharapkan dari pendidikan yang diberikan adalah sosok atau individu yang lebih bermental baja atau dengan kata lain lebih memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan advirsity (AQ) yang berperan untuk hidup (menghadapi tantangan hidup dan kehidupan) maka pendidikan dari wiraswasta itu justru yang lebih tepat. Sebaliknya jika pada arah dan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan sosok individu yang lebih lihai dalam bisnis terkait uang, agar lebih memiliki kecerdasan finansial (FQ) maka yang lebih tepat dikatakan pendidikan wirausaha. Karena memang kedua aspek itu sama halnya dianggap penting, maka pendidikan yang diberikan sekarang itu lebih cenderung dengan kedua aspek melalui penggunaan kata wirausaha. Persepsi dari wirausaha kini sudah mencakup secara aspek finansial maupun personal, sosial, serta profesional (Prilovia & Iskandar, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini digunakan dengan studi literatur lapangan (*Field Research*), Responden dalam penelitian ini merupakan beberapa pemuda di Malaysia. Kajian ini adalah pembahasan yang amat menarik untuk diamati dan diteliti sebagai bagian dari kewirausahaan. Sumber data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dengan maksud bisa dianalisis melalui pendekatan secara kewirausahaan serta dari perspektif yang diamati. Hal ini, menjadi bahan perbandingan dengan alasan peneliti yang tinggal di daerah Bengkalis, pulau terluar Indonesia. Berbatasan langsung dengan selat Melaka, Malaysia. Oleh karena itu, dengan berbagai sumber yang diamati dan didapati. Maka penelitian ini secara umum menggunakan metode kualitatif sebagai bentuk pendekatan yang dilakukan dengan cara hasil dari data yang dianalisis terhadap teori yang telah ada dan fakta yang tersebar di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Minat Pemuda Dalam Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat pemuda untuk berwirausaha pada generasi milenial tidak bisa muncul ketika mereka mendapatkan pendidikan kewirausahaan, akan tetapi minatnya untuk berwirausaha muncul ketika mereka mendapatkan pendidikan kewirausahaan mereka mempunyai keinginan untuk melakukan atau menerapkan apa yang telah mereka dapatkan pada saat menjalani kewirausahaan tersebut (El Hasanah, 2018). Selain itu juga, minat pemuda untuk berwirausaha muncul ketika setelah mereka mendapat pendidikan kewirausahaan mereka juga berusaha untuk mengelola apa yang telah didapatkan selama berpendidikan untuk mencapai suatu tujuan.

Maka dari itu, jika ingin memunculkan niat dalam berwirausaha pada generasi milenial, mereka tidak hanya cukup dengan diberikan pendidikan atau pelatihan tertentu mengenai kewirausahaan tetapi juga bisa diberikan terkait bagaimana para generasi pemuda mempunyai sebuah keinginan menjadi seorang wirausaha (*desirability*) serta diperlukan suatu kemampuan dalam melakukan suatu hal dengan baik (*feasibility*). Penelitian ini memiliki suatu hal untuk menjadi penelitian selanjutnya maka perlu diberikan semangat baru tertentu bagi para pemuda. Selain itu juga, untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dari pendidikan mengenai kewirausahaan terhadap minat untuk menjadi suatu wirausaha perlu juga memperhatikan mengenai intensitas terhadap pendidikan dari kewirausahaan yang perlu kiranya dilakukan sehingga bisa memungkinkan hasil yang lebih baik sesuai yang diharapkan (Paula Putra, 2020).

Usaha Pemuda di Era Modern

Upaya dalam mewujudkan wirausahawan muda merupakan salah satu dari bagian suatu kebijakan nasional dengan pembangunan kepemudaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi dari pengembangan berwirausaha kepemudaan yang dalam mewujudkan wirausahawan mandiri di daerah, kemudian untuk menganalisis aspek kendala-kendala yang terjadi selama menjalankan kewirausahaan, yang mana

terakhir untuk bisa menganalisis ketahanan ekonomi keluarga dari para wirausaha (Frinces, 2012).

Metode yang telah digunakan dengan menggunakan metode penggabungan antara metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan wawancara dengan cara terstruktur, kuesioner, studi pustaka observasi dan juga dokumentasi. Untuk mengukur strategi dan cara pemuda untuk bisa mengembangkan segala macam usaha dalam mewujudkan wirausahawan mandiri digunakan ada 7 indikator, selain itu juga guna mengukur ketahanan dari ekonomi para wirausahawan muda, pendapatan para wirausaha dengan standar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 indikator strategi pengembangan wirausaha dalam mewujudkan wirausahawan mandiri terdapat 3 (tiga) indikator yang masih belum dilaksanakan secara efektif oleh para pemuda baik itu dari segi kepemimpinan, pemasaran serta legalitas usaha dari berbagai usaha (Sunarsi dkk., 2019).

Hal ini juga disebabkan oleh berkurangnya sumber daya serta modal yang dimiliki dalam usaha mengembangkan pemasaran produk serta legalitas usaha, indikator strategi pengembangan dalam bentuk mewujudkan wirausahawan mandiri berupa kemampuan dalam berinovasi dilakukan baik oleh para pemuda, namun dari segi persaingan usaha dan juga perubahan pasar masih belum menemui hambatan yang berupa penetapan dari harga produk usaha yang mengacu pada kebijakan sebuah harga yang telah ditetapkan berupa perubahan harga pasar kenaikan harga barang pokok dan tarif dasar yang justru menjadi hambatan pemuda dalam mewujudkan secara wirausahawan yang sifatnya itu mandiri. Dari total wirausahawan muda sejumlah 36 (tiga puluh enam) orang, ketahanan ekonomi keluarga dari aspek pendapatan didapatkan persentase dari aspek kebutuhan yang didapatkan, persentase demikian memberikan makna bahwa perekonomian dikalangan para pemuda wirausaha di daerah yang mana bisa dikategorikan tidak miskin

karena hal ini memperoleh pendapatan di atas rata – rata juga dan mampu dengan memenuhi kebutuhan yang bersifat primer, sekunder, tersier.

Hal ini jelas memang telah memberikan gambaran bahwa strategi dalam bentuk mewujudkan wirausaha tidak bisa terlalu untuk berimplikasi terhadap dari ketahanan ekonomi pemuda namun justru bisa berimplikasi terhadap dari pengembangan usaha oleh para pemuda karena memang belum bisa menerapkan berbagai strategi penuh dalam bentuk mewujudkan pewirausaha mandiri (Murni, 2014).

Tantangan Pemuda Malaysia Dalam Ekonomi Kreatif

Dari berbagai analisa dan kajian yang diteliti. Maka menjumpai suatu problematika yang besar yang sekiranya dapat menghambat pengusaha muda Malaysia untuk mengembangkan usaha dan mempertahankan bisnisnya sendiri. Terutama dalam manajemen serta mengelola karyawannya jika mereka mempunyai karyawan yang mereka pekerjakan. Semua tantangan ini bisa disebut sangatlah sulit bagi mereka generasi muda untuk mengatur jalannya usaha mereka. Terutama jika mereka membangun usaha yang cakupan lebih besar. Disana bertemulah dengan masalah kepegawaian yang mereka hadapi termasuk dengan urusan perpindahan pekerjaan. Maka, sikap buruk terhadap majikan dan pelanggan, kurangnya minat untuk bekerja, dan ketidakstabilan emosi yang terjadi secara realita (Zulkarnain, 2015).

Namun, mereka yang telah melihat isu atau masalah yang dihadapi oleh pengusaha muda menemukan bahwa tantangan atau masalah utama yang dihadapi oleh pengusaha muda adalah sumber daya keuangan, karena kurangnya kredibilitas dan menghadapi kesulitan untuk mengelola bisnis karena dokumentasi yang tidak tepat. Namun, dari hasil wawancara dengan peneliti, semua partisipan tidak menghadapi masalah keuangan karena mereka berada pada tahap bertahan dari siklus kehidupan bisnis dimana mereka telah mengamankan situasi keuangan mereka (Ningrum, 2017).

Sektor yang rill dan perdagangan, serta sektor rekreasi dan perhotelan, mempekerjakan sebagian besar pekerja muda. Maka tidak heran jika para pengusaha muda perlu mengatur karyawannya agar para pekerja muda yang suka berpindah pekerjaan tetap dapat menjaga karyawannya tetap bahagia sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan yang kebanyakan adalah anak muda. Manajemen sumber daya manusia sangat penting dalam berurusan dengan perwakilan mereka dan membuat mereka tetap terbujuk untuk bekerja. Di bawah subjek dewan aset manusia, diamati bahwa korespondensi adalah cara tawar-menawar dengan pekerja. Peserta A dan C sama-sama menggunakan pendekatan yang sama karena mereka selalu mendengarkan dan mendukung karyawannya ketika mereka menghadapi tantangan dalam organisasi. Partisipan A menyatakan bahwa komunikasi sangat penting ketika berhadapan dengan isu-isu yang melibatkan karyawan. Mampu secara sosial dengan SDM membantu organisasi, dan tentu saja meningkatkan efisiensi, kecakapan, pencapaian tujuan, kualitas dalam latihan dan, karenanya, bekerja pada kinerja dan citra keuangan. dari bisnis. Mereka juga akan memiliki kesempatan untuk berjejaring dengan pemilik bisnis lain dan belajar dari pengalaman mereka dengan mengikuti pelatihan (Wardoyo Putro, 2021). Mempertahankan bisnis mengharapkan kemampuan untuk memulai dan menjalankan organisasi. Pelaku bisnis dapat melatih kemampuan mereka dalam bisnis papan sebagai fakta, dan pembelajaran aktif. Untuk memastikan keberhasilan berkelanjutan dari bisnis pengusaha di pasar, penting untuk mengidentifikasi keterampilan yang mereka butuhkan. Dari penemuan tersebut, Anggota A menggarisbawahi bahwa seorang visioner bisnis harus ikut serta mempersiapkan diri untuk lebih mengembangkan kemampuan dan meningkatkan informasi bisnis. Anggota B juga menyetujui hal ini, di mana dia juga mengikuti pelatihan dan kursus, untuk menguasai dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut tentang mengembangkan bisnis organisasinya (Salirawati, 2012).

Secara umum, organisasi menempatkan sumber daya manusia mereka dengan penuh semangat untuk memenuhi kebutuhan persiapan mereka dan bekerja pada kemampuan mereka secara umum, dengan mengelola proyek atau modul persiapan untuk membangun kemampuan mereka untuk mengikuti kebutuhan adegan yang berdampak yang pada akhirnya menambah keunggulan. Pembiayaan sendiri, atau disebut metodologi bootstrap, dicirikan sebagai penggunaan uang, dana investasi, atau kredit seseorang untuk mensubsidi bisnis lain secara langsung. Mengingat banyak faktor, pengusaha memilih model ini. Pendanaan sendiri lebih disukai oleh beberapa pemilik bisnis karena menghilangkan kebutuhan pendanaan eksternal dan memiliki risiko yang lebih rendah. Selain itu, jika seorang pelaku bisnis dapat menyimpan sendiri 100 persen usahanya, orang tersebut tidak perlu menyerahkan kepemilikan atau nilai masa depan dengan asumsi bisnis tersebut efektif (Suranto dkk., 2022). Satu lagi cara yang digunakan para pebisnis muda untuk mempertahankan bisnisnya adalah melalui promosi. Faktanya, bisnis perlu meningkatkan keterampilan pemasaran mereka agar dapat mengkomunikasikan nilai produk atau layanan mereka secara efektif. Sehubungan dengan rapat, anggota menggunakan metodologi pemasaran online dan offline. Dalam sistem pemasaran berbasis web, semua anggota menggunakan hiburan virtual seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan aplikasi berbasis web lainnya (WhatsApp dan Wire) untuk menyebarkan pesan ke klien mereka saat ini dan yang diharapkan (Pratama dkk., 2021).

Mereka semua setuju bahwa bisnis mereka dapat memperoleh keuntungan besar dari pemasaran online berbiaya rendah. Mereka menerima bahwa hiburan virtual benar-benar membantu mereka berkomunikasi dengan pembeli saat ini dan calon pembeli sambil menjaga hubungan mereka. Bisnis dapat menciptakan nilai bersama dengan pelanggan melalui platform media sosial, yang dapat menghasilkan hubungan yang lebih bermakna di antara mereka (Soputan dkk., 2021). Untuk disconnected showcase, metode

verbal seharusnya menjadi sistem yang terbaik dan meyakinkan karena klien akan lebih sering menerima dan merasa yakin dengan ide atau cerita dari orang-orang terdekat mereka (Nurseto, 2012). Namun, proses konvensional ini bukanlah bukti bodoh karena pesan dapat memakan waktu lebih lama untuk sampai ke klien lain. Selain itu, pesan yang diteruskan dapat diubah atau disesuaikan oleh pengangkut, dan ini dapat mengubah kepentingan umum dari pesan tersebut (Samsumar & Salman, 2019). Temuan ini telah menunjukkan kesulitan penerapannya. Oleh karena itu, sebagian besar pebisnis muda fokus pada metode periklanan berbasis web. Topik selanjutnya yang ditemukan dari pertemuan sehubungan dengan sistem mereka untuk mengikuti bisnis mereka adalah jadwal harian dunia lain sebagai seorang Muslim. Semua anggota menyebutkan bahwa jadwal dunia lain membantu mereka tetap positif dan tenang dalam mengurus bisnis mereka (Prastya Nugraha & Wahyuhastuti, 2017).

D. Simpulan

Tantangan utama yang dilihat oleh para pengusaha muda Malaysia dalam mempertahankan bisnis mereka adalah mengawasi para pekerja, yang sebagian besar adalah kaum muda. Kaum muda rentan secara emosional, memiliki motivasi kerja yang rendah, dan bekerja dalam posisi duduk. Pengusaha muda mengadopsi manajemen sumber daya manusia sebagai sarana untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam pendekatan ini, mereka mempraktikkan komunikasi yang efektif antara pemberi kerja dan karyawan, memberikan pengembangan karir bagi karyawannya, dan memberikan pelatihan bagi karyawannya. Pengusaha muda menggunakan pendanaan sendiri dan hibah untuk membiayai bisnis mereka, menggunakan pemasaran online untuk mempromosikannya, dan mempraktikkan rutinitas spiritual untuk menjadi orang yang lebih baik sebagai strategi mempertahankan bisnis mereka.

Ada beberapa hal dan dampak dari penelitian ini. Pada konsekuensi hipotetis, penemuan menemukan bahwa pebisnis muda mempertahankan bisnis mereka seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis lima standar efek yang telah dibicarakan sebelumnya. Pengusaha muda memanfaatkan apa yang sudah mereka miliki, siapa yang mereka kenal, dan apa yang mereka kuasai untuk menjalankan bisnis mereka. Mereka juga menghitung taruhan normal dan mengendalikan bisnis mereka. Para peneliti juga menemukan bahwa pengusaha muda membentuk jaringan dukungan dengan saingan mereka. Sejumlah besar prosedur ini diambil oleh semua anggota untuk menjaga bisnis mereka.

Pada konsekuensi yang masuk akal, pencipta strategi dapat meningkatkan dengan mengadakan lebih banyak lokakarya dan kursus luar biasa untuk pengusaha muda di dewan tenaga kerja. Demikian pula, pembuat strategi dapat menyelesaikan proyek antara pengusaha muda dan pengusaha berpengalaman dalam membantu pemuda menangani organisasinya dan mengelola kepentingan buruh dalam organisasi.

Para pembuat kebijakan harus lebih fokus untuk memberikan kesempatan belajar langsung kepada kaum muda, terutama dalam mengelola administrasi bisnis, dan harus mengambil lebih banyak inisiatif untuk mendorong kaum muda memulai bisnis mereka sendiri saat masih kuliah. Mempertimbangkan ide-ide ini, para visioner bisnis muda sebenarnya ingin memiliki situasi yang tepat untuk menangani bisnis dan pekerja mereka. dalam mendirikan usaha mereka sendiri selama masa sekolah dan lebih menekankan pada pemberian aktif mencari tahu bagaimana remaja terutama dalam mengawasi organisasi bisnis. Mempertimbangkan ide-ide ini, para pebisnis muda sebenarnya ingin memiliki situasi yang tepat untuk menangani bisnis dan pekerja mereka. dalam mendirikan bisnis mereka sendiri selama masa sekolah mereka dan lebih menekankan pada memberikan pembelajaran aktif kepada kaum muda terutama dalam mengawasi organisasi bisnis. Mempertimbangkan ide-ide ini, para pebisnis muda

sebenarnya ingin memiliki situasi yang tepat untuk menangani bisnis dan pekerja mereka.

Daftar Pustaka

- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). KETERAMPILAN WIRAUSAHA UNTUK KEBERHASILAN USAHA. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14315>
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Frinces, Z. H. (2012). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.576>
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *INTELEKTUUM*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Indoworo, H. E. (2016). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Peran Sosial Media. *Jurnal Informatika Upgris*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jiu.v2i1.1067>
- Kadiyono, A. L. (2014). EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN ORIENTASI WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN SIKAP WIRAUSAHA. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art2>
- Mahmud, M., Sartika, M., & Adinugraha, H. H. (2020). PENDAMPINGAN PENINGKATAN SANTRIPRENEUR PADA SISWA-SISWI PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH SEBAGAI BEKAL MENJADI WIRAUSAHA. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.74>
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927>

- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *TRIKONOMIKA*, 13(1), 78. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i1.486>
- Murni, I. (2014). PENYUSUNAN INDEKS PSIKOMETRIK KEWIRAUSAHAAN PERBANDINGAN MAHASISWA INDONESIA DAN MALAYSIA. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i1.181>
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>
- Nurseto, T. (2012). Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.675>
- Paula Putra, B. (2020). PENINGKATKAN JUMLAH WIRAUSAHAWAN DI INDONESIA MELALUI KOLABORASI AKADEMISI – PELAKU USAHA – MAHASISWA. *Economicus*, 12(1), 63–71. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.147>
- Prastya Nugraha, A. E., & Wahyuhastuti, N. (2017). START UP DIGITAL BUSINESS: SEBAGAI SOLUSI PENGGERAK WIRAUSAHA MUDA. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.701>
- Pratama, M. M. A., Herdiani, A., Sulaksitaningrum, R., Novitasari, Y., & Ichwanto, M. A. (2021). TECHNOPRENEURSHIP UNTUK MEMBEKALI KETERAMPILAN WIRAUSAHA PASCA BERAKHIRNYA KONTAK KERJA BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI ERA DISRUPSI DIGITAL. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um078v3i12021p12-28>
- Prianto, A. (2015). URGENSI PENGUATAN BUDAYA WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING INDONESIA DI ERA MEA. *Jurnal Economia*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7760>
- Prilovia, H., & Iskandar, I. (2018). MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNSWAGATI CIREBON. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1510>
- Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia, & Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha.

Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(2), 268–283.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>

Puspitasari, D. C. (2018). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 330.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>

Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>

Salirawati, D. (2012). PERCAYA DIRI, KEINGINTAHUAN, DAN BERJIWA WIRAUSAHA: TIGA KARAKTER PENTING BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>

Samsumar, L. D., & Salman, S. (2019). Rancang Bangun Private e-Marketplace Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Mahasiswa dalam Mewujudkan Enterpreneurial Campus (Studi Kasus pada Kampus STMIK Mataram). *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.30872/jurti.v3i2.3412>

Saputro, E. P., Achmad, N., & Handayani, S. (2016). IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKSES WIRAUSAHA. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.2361>

Sidyawati, L., Anggaunitakiranantika, A., & Tama, T. D. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR ELEMEN INTERIOR MENGGUNAKAN TEKNIK STICKY TAPE PRINTMAKING SEBAGAI MODAL KETERAMPILAN WIRAUSAHA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 436–442. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4141>

Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). STRATEGI MEMBENTUK WIRAUSAHA BARU DI KAMPUS. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 45. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268>

Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 188–193. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1720>

Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). PROGRAM MAGANG WIRAUSAHA MERDEKA MENINGKATKAN MENTAL BERDAYA

WIRUSAHA MAHASISWA. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6924>

Taftazani, B. M. (2017). MASALAH SOSIAL DAN WIRUSAHA SOSIAL. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>

Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). WIRUSAHA MUDA MANDIRI: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>

Wardoyo Putro, P. U. (2021). PERAN MODERASI PASSION ANTARA EFIKASI DIRI DAN INOVASI TERHADAP MINAT WIRUSAHA. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 15(2), 231–240. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.402>

Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN DENGAN MENCIPTAKAN WIRUSAHA BARU DAN MANDIRI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>

Zulkarnain, M. I. (2015). PERAN BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA YOGYAKARTA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN PEMUDA UNTUK Mendukung KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Tentang Persepsi Peserta Kegiatan Pelatihan Keterampilan BPO DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 197. <https://doi.org/10.22146/jkn.15667>